

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi Keuangan**

Data akuntansi merupakan salah satu sumber pokok analisis keuangan, oleh karena itu pemahaman terhadap data akuntansi, seperti proses penyusunannya, pelaporannya, akan sangat bermanfaat sebagai latar belakang analisis keuangan. Sebelum membahas tentang pengertian akuntansi keuangan, terlebih dahulu dibahas mengenai pengertian akuntansi secara umum. Akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran dan pelaporan keputusan yang jelas dan tegas oleh mereka yang menggunakan informasi keuangan tersebut.

Dilihat dari sudut pemakai, akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin uang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu perusahaan. Informasi yang dihasilkan akuntansi diperlukan untuk :

1. Membuat perencanaan yang efektif, pengawasan dan pengambilan keputusan oleh manajemen.
2. Pertanggungjawaban organisasi kepada para investor, kreditur, badan pemerintah dan sebagainya.

Informasi akuntansi sangat penting dalam menyelenggarakan kegiatan perusahaan. Informasi ini digunakan dalam pengambilan keputusan intern perusahaan dan juga untuk pengambilan keputusan oleh pihak ekstern perusahaan

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan dalam penyusunan laporan keuangan yang berhubungan dengan unit ekonomi atau perusahaan secara keseluruhan yang digunakan oleh pihak internal maupun eksternal. Akuntansi keuangan adalah suatu cabang dari akuntansi dimana informasi keuangan pada suatu bisnis dicatat, diklasifikasi, diringkas, diinterpretasikan dan dikomunikasikan.

### **2.1.2 Fungsi Akuntansi Keuangan**

Setiap sistem utama akuntansi akan melaksanakan lima fungsi utamanya yaitu :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data dari semua aktivitas dan transaksi perusahaan.
2. Memproses data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen.
3. *Memanager* data-data yang ada kedalam kelompok-kelompok yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.
4. Mengendalikan kontrol data yang cukup sehingga aset dari suatu organisasi atau perusahaan terjaga.

Merencanakan fungsi akuntansi keuangan pada suatu perusahaan harus terlebih dahulu mengidentifikasi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi akuntansi. Kemudian perusahaan harus mengetahui informasi apa yang dibutuhkan oleh mereka. Selanjutnya, dirancang struktur organisasi dan sistem informasi akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan informasi pemakai tersebut.

## **2.2 Laporan Keuangan**

Bentuk informasi yang disajikan oleh bagian akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan ini dapat dikatakan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan atas aktivitas atau kinerja yang telah dicapai selama periode tertentu. Laporan keuangan yang dimaksud adalah Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas. Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan prinsip-prinsip, metode, kualifikasi serta syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi disamping harus memperhatikan keterkaitan antara masing-masing laporan keuangan tersebut. Hal ini sangat penting diperhatikan karena Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dan merupakan sasaran yang mengarahkan dan harus dipakai sebagai pedoman dalam penyelenggaraan akuntansi.

Menurut Munawir (2010:31) mengatakan bahwa:

“Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dalam hasil-hasil yang telah dicapai”

Disimpulkan bahwa laporan keuangan bertujuan sebagai alat pemberi informasi bagi pemakainya.

### **2.2.1 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Ada lima macam laporan keuangan yang umumnya dihasilkan dan masing-masing laporan memiliki tujuan dan maksud tersendiri:

## 1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Periode pembuatan neraca biasanya tahunan, tergantung permintaan manajemen perusahaan jika mereka meminta laporan dalam periode triwulan atau tengah tahun. Klasifikasi neraca biasanya didasarkan pada tiga hal berikut ini dan termasuk isi-isinya:

### a. Aset (sumber daya yang dimiliki perusahaan)

1. Aset lancar
2. Investasi jangka panjang
3. Tanah, bangunan, peralatan
4. Aset tidak berwujud
5. Aset lainnya

### b. Hutang (kewajiban perusahaan)

1. Hutang lancar
2. Hutang jangka panjang
3. Hutang lainnya

### c. Ekuitas (modal yang dimiliki perusahaan)

1. Modal disetor
2. Saham

## 2. Laporan Laba Rugi

Laporan ini berisi tentang hasil atau kondisi dari kegiatan perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Hasil tersebut biasanya berupa pendapatan dan beban

yang telah dikeluarkan dan apakah perusahaan mengalami untung (laba) atau rugi. Isi dari laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

- a. Penjualan
- b. Harga Pokok Penjualan
- c. Biaya Operasional
- d. Pendapatan dan Beban Lainnya
- e. Pajak
- f. Laba/ Rugi (hasil perhitungan)

### 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan ini menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini serta perubahan-perubahan yang terjadi. Unsur-unsur laporan perubahan ekuitas adalah sebagai berikut:

- a. Modal Awal
- b. Tambahan Modal Disetor
- c. Saldo Laba/ Rugi (hasil dari laporan laba rugi)
- d. Prive

### 4. Laporan Arus Kas

Laporan ini menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan yang diterima perusahaan, sedangkan arus kas keluar adalah beban yang telah dikeluarkan perusahaan.

Aktivitas operasi diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Pembayaran dari Pelanggan
- b. Pembayaran Bunga

- c. Pembayaran ke *Supplier*
- d. Pembayaran Pajak

Aktivitas investasi diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Penerimaan kas dari penjualan investasi
- b. Penerimaan kas dari penjualan aset tetap seperti tanah, bangunan dan peralatan
- c. Pembayaran unuk investasi
- d. Pembayaran untuk pembelian aset tetap

Aktivitas pendanaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Pelunasan hutang
- b. Pembayaran dividen

#### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan ini merupakan informasi tambahan pada laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan umumnya mencakup informasi tentang usaha yang bersangkutan, keterangan dari unsur neraca dan laporan laba rugi serta ketentuannya seperti kebijakan dan penyusunan laporannya.

Pihak-pihak yang berkepentingan atas sebuah laporan keuangan perusahaan adalah seperti pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, kreditur, investor hingga pemerintah. Dengan membaca laporan keuangan secara tepat maka pemakai tersebut dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan menghasilkan keuntungan baginya. Dalam menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, pemakai memerlukan beberapa instrument, antara lain seperti analisis laporan keuangan.

### **2.2.2 Analisis Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Secara umum ada lima bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan perusahaan yaitu:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Dari kelima laporan tersebut hanya dua yang umum digunakan untuk analisis, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi.

Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laporan laba rugi. Neraca (*balance sheet*) suatu perusahaan menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang) dan modal dari perusahaan tersebut pada saat tertentu. Kekayaan atau harta disajikan pada sisi aktiva, sedangkan kewajiban atau hutang disajikan pada sisi passiva. Laporan laba rugi (*income statement*) suatu perusahaan menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari perusahaan tersebut pada periode tertentu.

### **2.2.3 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Tujuan penyusunan laporan keuangan secara umum adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, kewajiban dan modal perusahaan pada waktu tertentu.
2. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari pendapatan yang diperoleh dari biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
3. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu perusahaan.
4. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

Analisis laporan keuangan mempunyai manfaat bagi pihak eksternal (seperti investor, kreditur dan pemerintah) dan pihak internal (seperti manajemen, pemilik perusahaan dan karyawan). Khusus bagi manajemen membutuhkan informasi akuntansi atau keuangan sebagai dasar perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan keuangan, operasi dan investasi, juga diperlukan dalam rangka menentukan insentif atau bonus, penilaian kinerja atau untuk menentukan *profitabilitas* perusahaan, laba per lembar saham, *earning ratio*, dan distribusi laba. Berkaitan dengan hal ini, ada tiga keputusan penting yang senantiasa diambil setiap perusahaan.

#### **2.2.4 Kinerja**

Penilaian kinerja merupakan hal penting dalam kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Dengan adanya penilaian tersebut, perusahaan akan memperbaiki kekurangan yang ada tujuan perusahaan yang ingin dicapai pun akan terlaksana dengan pengambilan keputusan yang tepat. Kinerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Definisi kinerja adalah hasil kerja

atau prestasi yang dicapai dalam suatu tindakan atau organisasi. Jadi, dapat diasumsikan bahwa kondisi dari sebuah perusahaan dapat dilihat dari kinerja atau hasil kerjanya.

Penilaian kinerja adalah cara untuk menentukan seberapa efisien dan efektifnya suatu kegiatan itu dalam mencapai tujuannya. Dalam penelitian ini, satu cara untuk menilai kinerja adalah dengan menganalisis laporan keuangan. Dapat dilihat dari kutipan sebelumnya, sebuah analisis keuangan diperlukan untuk menilai kinerja perusahaan. Penganalisaan suatu kondisi keuangan perusahaan pasti menggunakan data keuangan perusahaan, dengan kata lain, kondisi keuangan sebuah perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan itu sendiri.

Manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

- a. Memperbaiki kinerja sebelumnya.
- b. Mengembangkan kinerja yang ada.
- c. Membantu dalam pengambilan keputusan untuk apa yang seharusnya dilakukan untuk kinerja berikutnya.

### **2.3 Rasio Keuangan**

Definisi dari rasio keuangan adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur hubungan antara pos-pos di dalam laporan keuangan. Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba rugi dan neraca. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Kondisi tersebut akan

terlihat dari hasil perhitungan rasio. Perhitungan dilakukan dengan membagi satu angka pada satu komponen terhadap angka di komponen lainnya, tergantung rumus rasionya.

Analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antarlaporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Dalam praktiknya, penelitian ini menggunakan rasio antarlaporan, dimana laporan neraca dan laba rugi yang kemudian dianalisis dan memperoleh hasil kinerjanya.

Untuk penelitian ini, digunakan empat rasio keuangan, setiap rasio memiliki tujuan dan kegunaan masing-masing, yaitu:

### **2.3.1 Rasio Likuiditas**

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya yang jatuh tempo. Hasil perhitungan rasio ini adalah jika perusahaan mampu membayar kewajibannya, perusahaan tersebut dikatakan *likuid* dan sebaliknya. Sebagai contoh: jika suatu perusahaan memiliki

kewajiban sebesar Rp 800.000 dan asset lancar sebesar Rp 1.000.000, dapat kita asumsikan bahwa perusahaan dapat membayar kewajiban tersebut, hal seperti ini dikatakan *likuid*. Dua rasio likuiditas yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current Ratio* / Rasio Lancar dapat diukur dengan :

$$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sebagai contoh: asset lancar perusahaan X sebesar Rp 500.000 dan hutang lancar sebesar Rp 200.000. rasio lancarnya adalah Rp 500.000 dibagi dengan Rp 200.000 sama dengan 2,5. Ini bisa diinterpretasikan bahwa setiap Rp 1 hutang dijamin oleh Rp 2,5 aset lancar. Rasio yang rendah menunjukkan perusahaan kurang mampu dalam membayar kewajibannya dan sebaliknya.

#### 2. Rasio *Quick*

Asset lancar umumnya terdiri dari kas, piutang, dan persediaan, kerap kali dianggap sebagai asset yang paling tidak likuid. Hal ini berkaitan dengan semakin lamanya waktu yang diperlukan persediaan untuk menjadi kas, dan juga ketidakpastian nilai persediaan. Dengan alasan di atas, persediaan dikeluarkan dari

asset lancar untuk perhitungan rasio quick, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\frac{(\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Hutang Lancar}}$$

Untuk contohnya sama dengan rasio lancar, hanya saja dikurangi persediaan, begitu juga dengan interpretasi hasilnya.

### 2.3.2 Rasio Aktivitas

Rasio ini mengukur tingkat efisiensi asset yang dimiliki perusahaan dan bagaimana kemampuan asset tersebut dalam melaksanakan aktivitasnya. Tujuan dari rasio aktivitas ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya, hal ini termasuk dalam kemampuan perusahaan dalam menagih piutang mereka, perputaran persediaan dan asset lainnya dalam satu periode akuntansi. Ada lima rasio aktivitas yang akan dibicarakan, sebagai berikut:

#### 1. Rata-rata Umur Piutang

Rata-rata umur piutang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menagih piutangnya atau untuk melihat berapa lama waktu yang diperlukan piutang untuk berubah menjadi kas. Semakin lama rata-rata piutang berarti semakin besar dana yang tertanam pada piutang dan sebaliknya.

Rumus rasionya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Piutang Dagang}}{\text{Penjualan} / 365}$$

Sebagai contoh, piutang yang dimiliki perusahaan sebesar Rp 1.000.000 dan penjualan sebesar Rp 5.000.000. hasil perhitungan adalah 73, yang berarti waktu yang diperlukan perusahaan untuk merubah piutang menjadi kas adalah 73 hari.

## 2. Perputaran Persediaan

Rasio ini bertujuan untuk melihat kemampuan persediaan yang dimiliki perusahaan berganti dalam satu tahun. Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini memudahkan efektifnya manajemen persediaan. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menandakan tanda-tanda mismanajemen seperti kekurangan pengendalian persediaan yang efektif. Rasionya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Sebagai contoh, harga pokok penjualannya adalah Rp 5.000.000 dan persediaan sebesar Rp 500.000 sehingga hasilnya adalah 10 yang menunjukkan persediaan barang perusahaan berganti sebanyak 10 kali dalam setahun.

## 3. Perputaran Aset Tetap

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset tetap yang dimiliki perusahaan seefektif mungkin. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aset tetap tersebut. Rumus rasionya adalah:

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$$

Sebagai contoh, penjualan yang dihasilkan perusahaan adalah Rp 1.000.000 dan total aset tetapnya sebesar Rp 500.000, hasil perhitungan rasio adalah 2 yang dimana menunjukkan perputaran aset tetapnya adalah sebesar 2 kali dalam setahun.

#### 4. Perputaran Total Aset

Sama seperti halnya rasio perputaran aset tetap, rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aset. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya dan pengeluaran modalnya. Rumus rasionya adalah:

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$$

Sebagai contoh penerapan dan hasilnya sama dengan perputaran aset tetap, perbedaannya di rasio ini menggunakan total aset bukan aset tetap saja.

#### 5. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Rasio ini mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan penjualan atau pendapatan dengan modal kerja. Apabila hasil perhitungan rasio rendah, ini artinya perusahaan memiliki kelebihan modal kerja. Jika sebaliknya, maka perusahaan memiliki modal kerja yang kecil untuk melakukan kegiatan bisnisnya.

Rumus rasionya adalah :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

Sebagai contoh, penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan adalah Rp 5.000.000 dengan modal kerja (asset lancar) yang dimiliki sebesar Rp 1.500.000, maka perputaran modal kerjanya adalah sebesar 3,33 yang artinya setiap Rp 1 modal kerja dapat menghasilkan Rp 3,33 penjualan

### 2.3.3 Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang. Perusahaan yang tidak solvabel yaitu perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio modal sendiri terhadap total aset:

#### 1. *Debt to Asset Ratio*

Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditur. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan.

Rasio ini disebut juga *proprietary ratio* yang menunjukkan tingkat solvabilitas perusahaan dengan anggapan bahwa semua aktiva dapat direalisasi sesuai dengan yang dilaporkan dalam neraca.

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Sebagai contoh, total hutang perusahaan sebesar Rp 2.000.000 dan total aset sebesar Rp 4.000.000, *debt to rasionya* adalah 0,5 (50%). Hasil ini menunjukkan bahwa 50% pendanaan perusahaan berasal dari kreditur.

#### 2. *TIE (Times Interest Earsed)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang dengan laba sebelum bunga dan pajak. Bisa juga dikatakan rasio ini mengitung seberapa besar laba sebelum bunga dan pajak yang tersedia untuk menutup beban tetap bunga. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dan sebaliknya, rasio rendah, semakin rendah juga kemampuannya. Rasio *TIE* adalah sebagai berikut::

$$\frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga}}$$

Sebagai contoh, *EBIT* perusahaan sebesar Rp 1.500.000 dan bunganya Rp 150.000, *TIE*nya adalah 10 yang menunjukkan bunga pinjaman dibayar sebanyak 10 kali oleh *EBIT* selama periode satu tahun.

### 3. *Fixed Charge Coverage* (FCC)

Rasio ini menyerupai rasio *TIE*, namun bedanya rasio ini dilakukan apabila perusahaan memiliki beban tetap seperti beban sewa. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Sewa}}{\text{Bunga} + \text{Biaya Sewa}}$$

Alasan mengapa rasio ini memperhitungkan biaya sewa, karena meskipun sewa bukan hutang, tetapi sewa merupakan beban tetap dan mengurangi kemampuan hutang perusahaan. Beban tetap tersebut mempunyai efek yang sama dengan beban bunga. Contoh dan penerapan hasil menyerupai rasio *TIE*, namun pada rasio ini ditambahkan biaya sewa.

#### 2.3.4 Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham. Rasio ini juga mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Komponen dalam neraca dan laporan laba rugi dipadukan dalam rasio ini. Ada dua rasio yang sering dibicarakan, yaitu:

##### 1. *Profit Margin*

Profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Profit margin yang

rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah, sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam penjualan barang. Rasio profit margin adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Penjualan

Sebagai contoh, laba bersih perusahaan sebesar Rp 4.000.000 dan penjualan sebesar Rp 6.000.000, *profit margin*nya adalah 0,667 (67%). Hasil ini menunjukkan *profit margin* perusahaan pada tahun yang bersangkutan sebesar 67%.

## 2. *Return On Total Assets (ROA)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Rasio ini sering disebut juga sebagai *Return On Investment (ROI)*. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen asset. Rasio dan contoh penerapan hampir sama dengan *profit margin*, hanya saja *ROA* menggunakan total asset bukan penjualan.

Alasan penelitian ini memilih empat rasio keuangan diatas adalah karena rasio-rasio tersebut termasuk dalam indikator terpenting dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan. Rasio likuiditas dan solvabilitas memiliki tujuan yang sama yaitu untuk melihat tingkat kemampuan perusahaan dalam mengolah kewajibannya. Rasio berikutnya adalah rasio aktivitas, yang melihat kemampuan perusahaan dalam mengolah asetnya. Rasio yang terakhir adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kewajiban, asset dan *profit* suatu perusahaan jika tidak dikelola dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan kesehatan perusahaan tersebut

kurang baik. Berikut adalah ringkasan dari rumus rasio keuangan yang umumnya digunakan untuk menganalisis laporan keuangan:

**TABEL 2.1**  
**Rumus Rasio Keuangan**

Rasio		Rumus
Rasio Likuiditas	Rasio Lancar	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$
	Rasio <i>Quick</i>	$\frac{(\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Hutang Lancar}}$
Rasio Aktivitas	Rata-rata umur piutang	$\frac{\text{Piutang Dagang}}{\text{Penjualan} / 365}$
	Perputaran Persediaan	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$
	Perputaran Aset Tetap	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$
	Perputaran Total Aset	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$
	Perputaran Modal Kerja	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$
Rasio Solvabilitas	<i>Debt To Asset Ratio</i>	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$
	<i>Times Interest Earned</i>	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga}}$
	<i>Fixed Charge Coverage</i>	$\frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Sewa}}{\text{Bunga} + \text{Biaya Sewa}}$
Rasio Profitabilitas	<i>Profit Margin</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$
	<i>Return On Total Asset</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$

#### 2.4 Hubungan Analisis Laporan Keuangan dengan Kinerja Perusahaan

Penilaian kinerja dalam suatu perusahaan merupakan tindakan yang penting dalam melihat keadaan perusahaan dan langkah yang diambil untuk kedepannya. Salah satu pengukuran kinerja perusahaan tersebut adalah dengan menggunakan analisis laporan keuangan yang meliputi perhitungan rasio-rasio keuangan. Dari hasil perhitungan tersebut akan diperoleh angka-angka yang kemudian dapat dianalisis serta diinterpretasikan. Interpretasi dari hasil analisis

laporan keuangan sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, seperti pemilik, manajemen, investor dan juga pemerintah, walau kepentingan mereka berbeda-beda.

Ditinjau dari pernyataan tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan menjadi hal yang penting bagi para pemakai laporan keuangannya. Jika hasil analisis membuktikan kurangnya kinerja perusahaan, maka pihak manajemen disarankan untuk berusaha meningkatkan kinerjanya ke depannya.

## **2.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Berikut ini dijelaskan definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

### **1. Kinerja Perusahaan**

Hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen.

### **2. Rasio Keuangan**

Sebuah alat yang digunakan untuk mengukur hubungan antara pos-pos di dalam laporan keuangan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya yang jatuh tempo. Dalam penelitian ini, menggunakan *current ratio* untuk menghitung tingkat likuiditas perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar.

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Aktivitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya, hal ini termasuk dalam kemampuan perusahaan dalam menagih piutang mereka, perputaran persediaan dan asset lainnya dalam satu periode akuntansi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rata-rata umur piutang untuk melihat berapa lama waktu yang diperlukan piutang untuk berubah menjadi kas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menagih piutangnya.

$$\text{Rata-rata Umur Piutang} = \frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Penjualan} / 365}$$

c. Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Dalam penelitian ini, menggunakan *debt to asset ratio* untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total asset. Rasio ini mengukur seberapa besar pendanaan perusahaan yang berasal dari kreditur.

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu. Dalam

penelitian ini, menggunakan *profit margin* untuk menghitung tingkat profitabilitas perusahaan. Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

$$\mathbf{Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan}}$$